

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena menggunakan data berupa angka – angka dan hitungan. Penelitian ini termasuk sebagai penelitian kuantitatif karena didasarkan pada karakteristik penelitian. “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik”. Penelitian ini menguji tentang informasi laba akuntansi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kenaikan harga saham.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen yang menjadi obyek penelitian. Berikut akan dijelaskan mengenai variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini.

3.2.1 Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kenaikan harga saham, yang diukur menggunakan harga saham penutupan pada akhir tahun pengamatan.

Harga saham = harga penutupan (*closing price*) pada periode pengamatan.

3.2.2 Variabel independen

Variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Sugiyono (2013, p, 59). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu laba akuntansi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Laba Akuntansi

Laba akuntansi atau laba bersih dalam penelitian ini diukur menggunakan laba per lembar saham (earning per share), dengan cara membagi laba akuntansi dengan jumlah lembar saham biasa perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001 : 139).

Dalam penelitian Pujo Gunarso, 2014 laba per lembar saham dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba Akuntansi}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Leverage

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Diukur menggunakan **DER**. Dalam penelitian Pujo Gunarso, 2014 cara menghitung DER adalah sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ini menggunakan total asset sebagai *size* yaitu seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

$$\text{size} = \text{total asset}$$

Kenaikan harga saham

Kenaikan harga saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi dengan menggunakan harga saham penutupan tahun yang diamati dibandingkan dengan tahun sebelum periode pengamatan. Yang mengalami kenaikan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.3 *Populasi Dan Sampel*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang termasuk daftar LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di BEI tahun 2013-2015.
2. Laporan keuangan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2013 – 2015.

Dari kriteria diatas perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
AKRA	AKR Corporindo Tbk.
ASII	Astra International Tbk.
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
GGRM	Gudang Garam Tbk.
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
KLBF	Kalbe Farma Tbk.
LSIP	PP London Sumatera Tbk.
PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
UNTR	United Tractors Tbk.
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

3.4 *Metode Pengumpulan Data*

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini menggunakan metode data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang dibuat untuk kepentingan pihak itu sendiri dan peneliti menggunakan data tersebut untuk penelitiannya. Metode pengumpulan datanya menggunakan studi pustaka / riset kepustakaan dan studi dokumenter yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Riset kepustakaan (Library Research)

Riset kepustakaan adalah riset dengan mengumpulkan data dan mempelajari literatur - literatur yang berhubungan dengan permasalahan untuk mendapatkan

teori, definisi, dan analisa yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang relevan baik dari perpustakaan maupun pencarian melalui internet untuk memperoleh informasi - informasi serta data - data yang diperlukan.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi adalah analisa yang digunakan untuk mencari bagaimana variabel-variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) berhubungan pada hubungan fungsional atau sebab akibat. Metode analisis data yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut jenjang keilmuannya statistika dibedakan menjadi dua, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensia. Statistika deskriptif sering disebut sebagai statistika deduktif yang membahas tentang bagaimana merangkum sekumpulan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan cepat memberikan informasi, yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, nilai pemusatan dan nilai penyebaran.

Iqbal Hasan (2001:7) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan.

Bambang Suryoatmono (2004:18) menyatakan Statistika deskriptif adalah statistika yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja.

Menurut Sugiyono (2004:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasi, serta menyajikan data ke dalam bentuk yang teratur, sehingga mudah untuk dibaca, dipahami, dan disimpulkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2011).

Mean.

Digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari data yang diamati. Meskipun mean sering digunakan untuk melihat nilai kecenderungan dari suatu pengamatan, mean rentan terhadap gangguan data outliers, yaitu data yang lebih dari -2.5 dan 2.5 jadi data yang tidak mengandung outliers setelah diamati tidak akan melebihi -2.5 dan 2.5 data yang berada diantara negative 2.5 dan positif 2.5.

Maksimum (nilai tertinggi)

Digunakan untuk mengetahui nilai tertinggi dari suatu data pengamatan.

Minimum (nilai terendah)

Kebalikan dari maksimum, minimum digunakan untuk melihat data yang nilainya paling rendah diantara data yang diamati.

Standar Deviasi.

Digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata. Jadi apabila nilai standar deviasi ternyata ditemukan lebih besar dari nilai rata-rata nya maka data tersebut kurang baik.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi (Haryadi Sarjono

dan Winda Julianita, 2011). Untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) diperlukan suatu pengujian. Pengujian yang dibutuhkan yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dibutuhkan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi berganda yang dilakukan telah terdistribusi secara normal (normalitas) dan benar - benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolineritas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data yang normal atau mendekati distribusi normal memiliki bentuk seperti lonceng. Untuk menguji normalitas data, dapat dilihat pada grafik probability plot. Data dapat dikatakan normal bila data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2001). Jika data penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Metode yang lebih akurat untuk menguji normalitas adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov, yaitu dengan melihat angka profitabilitas signifikan, yaitu :

- a. Jika (Asymp. Sig.) $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika (Asymp. Sig.) $> 0,05$ maka distribusi data normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Model regresi yang baik adalah jika varians satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya adalah tetap (homoskedastisitas) dan tidak berbeda (heteroskedastisitas).

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah *uji glesjer*, *uji park*, atau *uji white*.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Pada dasarnya multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2001). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat dengan variabel independen. Model regresi yang baik adalah ketika variabel-variabel independennya ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan Nol (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel indenpenden banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Mutikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai

VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Multikolinieritas terjadi bila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1. Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk menunjukkan adanya multikolinieritas, nilai *cut off* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka disebut problem autokorelasi. Sehingga model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan Run Test. Run Test dapat digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan residual adalah acak atau random. Dalam pengambilan keputusan, jika nilai profitabilitas signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Secara sederhana pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dengan ketentuan sebagai berikut :

- $DU < DW < 4 - DU$, maka hipotesis diterima tidak terjadi autokorelasi antar variabel yang diteliti.
- $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, maka hipotesis ditolak terjadi autokorelasi antar variabel yang diteliti.

- $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kesimpulan atau kepastian yang pasti.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi berganda. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan, dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

Mengapa menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel nya, hal ini dikarenakan terdapat lebih dari dua variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikatnya, maka teknik analisis data menggunakan uji regresi berganda. Apabila hanya terdapat satu variabel independen atau variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat maka alat uji yang digunakan adalah uji analisis regresi sederhana bukan uji analisis regresi berganda. Nah apabila antar variabel yang diteliti terdapat hubungan yang saling memoderasi ataupun intervening maka alat uji yang digunakan juga berbeda dengan variabel yang tidak ada hubungan saling memoderasi antar variabelnya. Untuk menguji variabel yang saling memoderasi digunakan analisis uji path untuk mengetahui lebih dalam hubungan antar variabel yang saling memoderasi.

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh dan kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan analisis regresi dalam penelitian ini secara umum yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_1X_1 + \dots + \beta_nX_n$$

Untuk menguji hipotesis analisis regresi berganda, dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = kenaikan harga saham

X_1 = laba akuntansi

X_2 = *leverage*

X_3 = ukuran perusahaan

B_x = koefisien regresi

e = Error

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen dibutuhkan suatu Koefisien Determinasi (R^2). Nilai R^2 yaitu antara Nol sampai dengan Satu. Nilai R^2 yang mendekati Satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Ketentuan diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika signifikansi $> 0,05$ (5%), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)

- Jika signifikansi $< 0,05$ (5%), maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan).

3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik *t*)

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi $> 0,05$ (5%), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Secara parsial, variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi $< 0,05$ (5%), maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Secara parsial, variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

